



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Andika Saputra¹

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau

Email : andikasaputra733@student.uir.ac.id¹

Nurmalinda²

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau

Email : nurmalinda@edu.uir.ac.id²

*Korespondensi: email: andikasaputra733@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to determine the implementation of choir extracurricular activities at SMP Negeri 37 Pekanbaru in the 2025/2026 academic year; which was motivated by the importance of extracurricular activities as a means of developing students' talents, interests, creativity, and abilities in non-academic fields, especially music arts. This research used a descriptive method with a qualitative approach, and the research subjects consisted of the choir extracurricular instructor, choir students, and the school staff. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques were conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research showed that the implementation of choir extracurricular activities at SMP Negeri 37 Pekanbaru had been carried out quite well and conducted regularly according to the predetermined schedule. The training activities included vocal warm-ups, breathing exercises, articulation, intonation, voice division, and harmony practice. This activity gave positive impacts on students such as improving singing ability, self-confidence, discipline, responsibility, and cooperation. In its implementation, there were still several obstacles such as limited facilities and infrastructure as well as inconsistent attendance of some students during practice sessions, however, the choir extracurricular activity was still able to run well because of support from the school, instructor, and students' enthusiasm in participating in the training activities.

Keywords: *Implementation, Extracurricular, Choir.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026 yang dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan siswa di bidang nonakademik khususnya seni musik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari pembina ekstrakurikuler paduan suara, siswa anggota paduan suara, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik dan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan latihan meliputi pemanasan vokal, latihan pernapasan, artikulasi, intonasi, pembagian suara, dan latihan kekompakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap siswa seperti meningkatnya kemampuan bernyanyi, rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta ketidakkonsistenan kehadiran sebagian siswa dalam mengikuti latihan, namun kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tetap dapat berjalan dengan baik berkat dukungan pihak sekolah, pembina, dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan latihan.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Paduan Suara.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik peserta didik agar mampu menjadi individu yang kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikuler dan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, seperti olahraga, pramuka, seni tari, seni musik, teater, drumband, dan paduan suara. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa adalah kegiatan paduan suara. Kegiatan paduan suara merupakan kegiatan seni musik vokal yang dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan kekompakan, keharmonisan, dan keseimbangan suara.

Menurut Simanungkalit, dalam kegiatan paduan suara peserta tidak bernyanyi secara sendiri-sendiri, melainkan bernyanyi secara bersama-sama sehingga diperlukan kepaduan suara (*blend*), keseimbangan suara (*balance*), dan pengucapan atau diksi yang baik agar tercipta harmonisasi suara yang indah. Oleh karena itu, kegiatan paduan suara memerlukan latihan yang rutin dan terarah agar siswa mampu menguasai teknik dasar vokal dengan baik. Selain melatih kemampuan bernyanyi, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga memiliki manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ini siswa belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keberanian tampil di depan umum, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kegiatan paduan suara juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika tampil bernyanyi secara individu maupun kelompok.

SMP Negeri 37 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Februari 2014 berdasarkan SK Pendirian Nomor 72 Tahun 2014 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran Sebagai sekolah yang terus berkembang, SMP Negeri 37 Pekanbaru berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 37 Pekanbaru menerapkan sistem *double shift*, yaitu pembelajaran pada pagi dan siang hari. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid, jaringan WiFi, kantin, serta fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan secara rutin dan dibimbing langsung oleh guru seni budaya sebagai pembina kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa

dalam mengikuti latihan dan semangat siswa ketika melaksanakan kegiatan bernyanyi bersama. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan latihan dasar vokal seperti pemanasan suara, latihan pernapasan, artikulasi, intonasi, pembagian suara, dan latihan kekompakan dalam bernyanyi bersama. Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa seperti meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Namun demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara masih menghadapi beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan kehadiran siswa dalam mengikuti latihan, proses pembinaan vokal yang masih dalam tahap awal, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat musik pengiring dan ruang latihan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1998:7), kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau aktivitas tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap mata pelajaran wajib. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas di hadapan orang lain sebagai bentuk penampilan dari hasil pembelajaran yang telah mereka pelajari kepada orang tua maupun teman-temannya.

Selanjutnya, Abdul Rachmad dalam Jati (2015:20) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam aspek pengetahuan, pengembangan diri, pembinaan, serta pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar pendukung. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran resmi di lingkungan sekolah dan berada di bawah bimbingan serta pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat, baik di bidang olahraga, seni, maupun bidang lainnya.

Menurut Rusli Lutan, program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada dasarnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat kegiatan intrakurikuler dalam menyalurkan bakat serta mengembangkan potensi siswa secara optimal (1986:72). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang berfokus pada kebutuhan siswa guna meningkatkan wawasan, sikap, dan keterampilan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara teoritis dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kegiatan yang selaras dengan tujuan pendidikan.

2.2 Teori Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Slamet (2017:116), kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari berbagai bidang pelajaran yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, memperoleh pengalaman kerja sama, serta membiasakan diri untuk bersikap mandiri.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip dalam Kurikulum Kejuruan 1998 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suryosubroto (2013:287), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, mekanisme kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya mencakup lima komponen utama, yaitu: (1) pengembangan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian, (4) evaluasi, dan (5) daya dukung.

2.2.1 Pengembangan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan harus disesuaikan dengan bakat serta minat peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan pada satuan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta minat peserta didik.
3. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Mengupayakan ketersediaan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke lembaga lain yang relevan.
5. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya bersama yang terdapat pada klaster sekolah.

2.2.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang pada awal tahun ajaran oleh pembina di bawah arahan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disusun sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler maupun kurikuler lainnya.

2.2.3 Penilaian Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, setiap peserta didik diwajibkan memperoleh nilai minimal “baik” pada kegiatan ekstrakurikuler di setiap semester. Bagi siswa yang belum mencapai nilai minimal tersebut, perlu diberikan pembinaan secara berkelanjutan agar mampu mencapai hasil yang diharapkan.

2.2.4 Evaluasi Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pada setiap indikator yang telah direncanakan oleh satuan pendidikan. Sekolah wajib mengevaluasi indikator yang telah maupun belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan terhadap rencana tindak lanjut pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.

2.2.5 Daya Dukung Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, daya dukung dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa aspek berikut:

1. Kebijakan satuan pendidikan. Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab penuh satuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan sekolah yang ditetapkan melalui rapat bersama yang melibatkan komite sekolah atau madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Ketersediaan pelatih. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh ketersediaan pembina atau pelatih yang kompeten. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan tenaga pembina.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan fasilitas dan infrastruktur sekolah. Fasilitas tersebut mencakup kebutuhan fisik, sosial, maupun budaya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Selain itu, sarana seperti tanah, gedung, fasilitas olahraga, fasilitas seni, serta sarana pendukung lainnya juga menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

2.3 Teori Paduan Suara

MenuRut Simanungkalit, dalam kegiatan menyanyi paduan suara para peserta tidak bernyanyi secara individu, melainkan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Oleh karena itu, untuk menghasilkan perpaduan suara yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Kepaduan (Blend)

Kepaduan atau blend merupakan ciri utama dalam musik paduan suara. Suara dari berbagai peserta dan kelompok suara harus menyatu sehingga menghasilkan satu warna suara yang harmonis. Untuk mencapai blend yang baik, diperlukan beberapa syarat, seperti ketepatan nada (pitch), kualitas suara yang baik, penggunaan register suara yang seragam, serta pengaturan dinamika yang seimbang. Pemanasan vokal sebelum bernyanyi juga diperlukan agar nada yang dihasilkan terdengar bersih dan tidak sumbang. Selain itu, penggunaan vibrasi suara harus terkontrol agar tidak menonjolkan individu tertentu.

2. Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan berkaitan erat dengan kepaduan suara. Apabila blend bertujuan menciptakan kesatuan suara antaranggota, maka balance bertujuan menjaga keseimbangan antar kelompok suara agar tidak ada bagian yang terlalu dominan. Keseimbangan ini mencakup kekuatan suara, warna suara, dinamika, maupun irama.

3. Diksi

Perbedaan utama antara musik paduan suara dan musik instrumental terletak pada penggunaan kata-kata dalam lagu. Oleh karena itu, pengucapan kata dalam paduan suara harus diperhatikan dengan baik agar makna lagu dapat tersampaikan secara jelas. Diksi tidak hanya berkaitan dengan kejelasan pengucapan, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut diungkapkan sesuai makna dan emosi lagu. Dalam paduan suara, banyaknya jumlah penyanyi dapat menyebabkan ketidakjelasan artikulasi, sehingga diperlukan teknik pengucapan tertentu agar lirik tetap terdengar jelas ketika dinyanyikan secara bersama-sama.

4. Timbre

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, timbre atau warna suara merupakan perbedaan sifat antara dua nada yang memiliki kekuatan dan tinggi nada yang sama. Setiap manusia memiliki jenis dan warna suara yang berbeda-beda. Dalam paduan suara, suara peserta dikelompokkan berdasarkan jenis suara, yaitu:

1. Paduan suara anak-anak, terdiri atas: a. Kelompok suara tinggi dengan wilayah nada c' - f'. b. Kelompok suara rendah dengan wilayah nada a-d'.
2. Paduan suara wanita, terdiri atas: a. Sopran dengan wilayah nada c' -a". b. Mezzo sopran dengan wilayah nada a-f". c. Alto dengan wilayah nada f-d".
3. Paduan suara pria, terdiri atas: a. Tenor dengan wilayah nada c-a'. b. Bariton dengan wilayah nada a-f'. c. Bas dengan wilayah nada f-d".
4. Paduan suara campuran terdiri atas kelompok suara sopran, alto, bariton, dan bas.

2.3.1 Fungsi Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.
2. Sosial, yaitu untuk menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, rileks, dan menggembirakan bagi peserta didik sehingga dapat mendukung proses perkembangan mereka.
4. Persiapan karier, yaitu membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau karier di masa depan.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1998:13), prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Prinsip relevansi, yaitu kegiatan harus sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik.
2. Prinsip efektivitas, yaitu kegiatan yang direncanakan oleh guru, pembina, atau pelatih harus dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan.
3. Prinsip efisiensi, yaitu pelaksanaan program harus mempertimbangkan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya secara tepat.
4. Prinsip kesinambungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan.
5. Prinsip fleksibilitas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tidak bersifat kaku dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.
6. Prinsip berorientasi pada tujuan, yaitu setiap kegiatan harus mengarah pada pencapaian tujuan secara efektif dan fungsional.

2.3.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:293), langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada siswa secara individu maupun kelompok dan ditetapkan oleh pihak sekolah berdasarkan minat siswa.
- b. Kegiatan yang direncanakan harus memperhatikan keselamatan peserta didik, kemampuan siswa, serta kondisi sosial budaya lingkungan setempat.
- c. Menentukan teori pelaksanaan ekstrakurikuler.
- d. Menentukan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler.
- e. Menentukan materi kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Menentukan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

h. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

2.4 Teknik Mendengarkan (Listening)

Teknik mendengarkan atau listening merupakan kemampuan memperhatikan suara diri sendiri maupun suara di sekitar ketika bernyanyi. Simanungkalit menyebut teknik ini sebagai kegiatan “bernyanyi dengan telinga”. Dalam bernyanyi solo, seorang penyanyi harus mampu mengontrol kualitas suara dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan dengan iringan, hingga ekspresi. Namun, dalam paduan suara yang melibatkan banyak sumber suara, kemampuan mendengarkan menjadi lebih penting karena bertujuan mencapai blend dan balance yang baik. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap individu, setiap kelompok suara, hingga seluruh peserta mampu bernyanyi secara tepat baik dari segi teknik maupun pembawaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri dari pembina ekstrakurikuler paduan suara, siswa anggota paduan suara, dan pihak sekolah yang mengetahui pelaksanaan kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan ini difokuskan pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Adapun aspek yang akan dibahas meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan, penilaian, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Pembahasan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini di dasarkan pada kajian teoritis mengenai komponen pelaksanaan kegiatan yang di gunakan sebagai acuan dalam menganalisis Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Paduan suara) di SMPN 37 Pekanbaru Tahun ajaran 2025/2026. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 (2014:1) bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru terdiri dari beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu: (i) pengembangan, (ii) pelaksanaan, (iii) penilaian, (iiii) evaluasi, (iiiiii) daya dukung (Permendikbud Nomor 62 tahun 2014).

Sebelum membahas indikator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih rinci, peneliti terlebih dahulu melihat Surat Keputusan (SK) kegiatan ekstrakurikuler sebagai dasar pelaksanaan kegiatan paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara telah tercantum dalam Surat Keputusan (SK) kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

SK tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan kegiatan resmi yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya SK ini, kegiatan paduan suara memiliki dasar yang jelas dalam pelaksanaannya serta menjadi pedoman bagi sekolah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, keberadaan SK kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan paduan suara sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni musik vokal.

Berikut foto lampiran Surat Keputusan (SK) kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Lampiran ini digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara telah dilaksanakan di sekolah. Sebagaimana di tunjukan pada foto berikut,



Gambar 1. Foto SK (surat Keputusan) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 37 Pekanbaru

1 Pengembangan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan (Pendidikan Dasar & Menengah) bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi, bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, mencakup bentuk krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/prestasi, dan keagamaan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan membutuhkan beberapa sumber daya yang mendukung agar kegiatan berjalan dengan baik, sumber daya tersebut meliputi Pembina, siswa sebagai peserta kegiatan, tempat Latihan serta alat pendukung seperti speaker yang digunakan dalam kegiatan selama proses Latihan berlangsung.

Peneliti mengamati bahwa Pembina hadir untuk membimbing siswa selama kegiatan Latihan paduan suara. Siswa yang mengikuti kegiatan juga hadir sesuai dengan jadwal yang di tentukan dan mengikuti latihan. Selain itu, tempat latihan yang digunakan yaitu

pandopo dan juga ruangan kelas yang cukup memadai untuk menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler

Selain sumber daya manusia manusia dan tempat,alat pendukung seperti speaker juga tersedia dengan baik.Speaker digunakan untuk membantu siswa untuk mendengarkan nada,tempo dan irama,serta contoh lagu yang akan dilatih.Ketersedian alat tersebut sangat membantu Pembina dalam memberikan arahan kepada siswa.

Dengan tersedianya seluruh kebutuhan tersebut,kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.Hal ini menunjukan bahwa pada indicator pengembangan,sekolah telah menyediakan sumber daya yang cukup baik unruk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai bukti pengembangan pelaksanaan kegiatan siswa sedang melakukan latihan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru,sebagaimana ditunjukkan pada foto berikut.



Gambar 2.Siswa sedang melakukan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan Suara

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran, wajib disosialisasikan, direncanakan, dan dievaluasi secara berkala.Pelaksanaan kegiatan merupakan proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan latihan berlangsung pada waktu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh siswa yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara teratur dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu, kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan kegiatan juga terlihat dari kehadiran siswa yang mengikuti latihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pelatih juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan tanpa adanya perubahan

jadwal yang signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat dikatakan berjalan sesuai dengan ketentuan jadwal yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan telah terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi berupa foto jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru, sebagaimana ditunjukkan pada foto berikut

**JADWAL EKSTRAKURIKULER
SMP NEGERI 37 PEKANBARU**

No	Hari	Eskul	Pukul	Keterangan
1	Senin	Silat	14.30- 16.00	Yopi Cusrianto S.Pd
		Futsal	14.30- 16.00	Aji Panca
		Karate	14.30- 16.00	Hanura rahman
2	Selasa	English Club	14.00-15.00	Mulyani Anugri Putri, M.Pd & team
		Pasus	14.00-15.00	Raja Taufik Aliyan, M.Pd
		IPA Club	14.00-15.00	Eva Nurhasanah, S.Pd & Team
		IPS Club	14.00-15.00	Dyah Ultri Amorfiani, S.Pd & Team
		Seni Tari	14.00-15.00	Desi Kurniati, S.Pd
3	Rabu	Sastra	14.00-15.00	Fitria Azumi, Eka Putri, S.Pd
		MATEMATIKA Club	14.00-15.00	Febri Suzumi, S.Pd & Team
		Futsal	14.30-16.00	Aji Panca
		Kompang	14.00-15.00	Reza Kamarullah, S.Pd.I
		Pramuka	14.00-15.00	Wenia Sandra, S.Pd & Team
4	Kamis	Drumband	14.30-16.00	Masnun Laili Rawati & Team
		Rohis	14.00-15.00	Bazali Febrianto, M.Pd
		Pasus	14.00-15.00	Raja Taufik Aliyan, M.Pd
		Tahsin	14.00-15.00	Zulkomarudin, S.Pd
		Tahfid	14.00-15.00	Reza Kamarullah, S.Pd.I
6	Sabtu	Drumband	11.00-13.00	Masnun Laili Rawati & Team
		Pasus	11.00-13.00	Fengku Rahmah Fitriani, S.Pd
		PKR	11.00-12.00	Mulyani Anugri Putri, M.Pd & team
		Futsal	14.30-16.00	Aji Panca
7	Minggu	Drumband	09.00-12.00	Masnun Laili Rawati & Team



Mengajar di Sekolah
FERI SUZUMI, S.Pd
NIP. 19780204 200604 2 019

Pekanbaru, 19 Januari 2026
Wakil Kesiswaan



HERAWATY, S.Pd
NIP. 19800609 202221 2 013

Gambar 3. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 37 Pekanbaru

3. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, penilaian kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) bersifat kualitatif, menekankan partisipasi, dan bertujuan memotivasi siswa, bukan sekadar nilai akademik. Penilaian dilakukan melalui observasi, portofolio, dan laporan yang berfokus pada perkembangan bakat, minat, serta kepribadian peserta didik. Penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan saat latihan berlangsung. Pelatih menilai siswa dengan cara melihat langsung cara mereka menyanyikan lagu, seperti ketepatan nada, suara, dan kekompakan. Saat latihan, pelatih juga langsung memberikan koreksi jika ada bagian yang masih kurang tepat. Siswa kemudian memperbaiki sesuai arahan yang diberikan. Jadi, penilaian tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga selama proses latihan. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dilakukan langsung oleh pelatih selama kegiatan berlangsung, sehingga siswa bisa mengetahui kesalahan dan memperbaikinya saat itu juga.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan berupa foto nilai siswa yang diberikan oleh pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru, sebagaimana ditunjukkan pada foto berikut.

NO	NAMA SISWA	KELAS	PERTEMUAN				KET
			1	2	3	4	
1	VANESSA	7.1	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
2	FELIO RAFAEL DIMAS PUTRA	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
3	RENIDY PRAYOGA	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
4	NABILA HELMILLA	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
5	ANASAYYA AZANIRA SIMANULLANG	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
6	CAHAYA CINTA	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
7	MELANI FAUZIYAH	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
8	FATHI KHAIIRAN ARSYAD	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
9	NSWATUL IZREZI	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
10	SAISA NUR ALIRA	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
11	ADIRA FITRI RAMADHAN	7.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
12	ANDREW NICOLAS MUNTJE	8.2	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
13	ILHAM AAM ATTHARIQ	8.3	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
14	AISYAH	8.3	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
15	ALINI FANI PUTRIKANA	8.3	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
16	RAVYAN ADITIA	8.5	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
17	MUHAMMAD DATA ALFAREZI	8.5	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
18	AZIZ ALI HATR DJAMIL	8.5	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
19	MUHAMMAD NURHADI	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
20	HUMAIRA PRANSISYA SYAHIAN	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
21	SYAHRIANI OCTAVIA BR HUTAPEA	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
22	ZYANNA FICCHIA INORI	8.7	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
23	RAVI PRATAMA	8.7	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
24	ARIFAN PRAYOGA	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
25	FELIX BILAL MENDIRIA	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
26	DEVYANA LUCY IN NISYAN	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
27	REZA IBRAHIM HAJIRAN	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
28	MULIA	8.6	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
29	ANITA CAKABILA KR TOIBAN	8.2	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
30	VASILLINA NAFANAL PUTRI S	8.5	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0
31							
32							
33							
34							

Gambar 4. Foto nilai siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penilaian sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan dan indikator kinerja, serta dasar perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya. Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat kekurangan dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan evaluasi dalam ekstrakurikuler paduan suara dilakukan pada akhir latihan oleh pelatih. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil latihan siswa, seperti ketepatan nada, suara, dan kekompakan dalam bernyanyi. Selain itu, pelatih juga memberikan masukan atau saran kepada siswa mengenai bagian yang masih kurang tepat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan pada latihan berikutnya. Dengan adanya evaluasi tersebut, siswa dapat mengetahui perkembangan kemampuan mereka dari setiap latihan.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai bukti siswa sedang mendengarkan arahan dan saran dari Pembina berupa evaluasi setelah kegiatan latihan dilakukan di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru, sebagaimana ditunjukkan pada foto berikut.



Gambar 5. Siswa sedang mendengarkan evaluasi dari pembina

5. Daya Dukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada elemen-elemen yang diperlukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal. Daya dukung merupakan fasilitas dan sumber daya yang membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, daya dukung dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini terlihat dari adanya sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan latihan dilaksanakan di ruang kelas atau pendopo sekolah yang disediakan oleh pihak sekolah, serta didukung dengan penggunaan speaker sebagai alat bantu dalam latihan.

Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk mendukung jalannya latihan agar siswa dapat berlatih dengan lebih baik, terutama dalam mendengarkan suara dan kekompakan saat bernyanyi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler sehingga latihan dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dengan adanya fasilitas sederhana tersebut, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tetap dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan latihan siswa. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga harus didukung oleh ketersediaan pelatih atau pembina. Kehadiran pembina sangat penting dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina apabila diperlukan.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai bukti daya dukung yang ada di sediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN37 Pekanbaru, sebagaimana ditunjukkan pada foto berikut.



Gambar 6. Dokumentasi salah satu daya dukung di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara telah terlaksana dengan cukup baik dan mampu menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni vokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu dengan jumlah anggota sekitar 25 orang siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru meliputi beberapa aspek, yaitu pengembangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, penilaian, evaluasi, dan daya dukung. Pada aspek pengembangan, kegiatan paduan suara memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan vokal, melatih kerja sama, kedisiplinan, serta rasa percaya diri. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, latihan dilakukan secara bertahap dimulai dari pemanasan vokal, latihan pernapasan, artikulasi, intonasi, hingga pembagian suara. Pembina juga memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa selama latihan berlangsung.

Pada aspek penilaian dan evaluasi, pembina melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan siswa, keaktifan, serta kekompakan dalam bernyanyi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dan memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama latihan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh pihak sekolah melalui adanya Surat Keputusan (SK) kegiatan ekstrakurikuler serta dukungan pembina dalam menjalankan latihan secara rutin.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya alat musik pengiring, serta ketidakkonsistenan kehadiran sebagian siswa dalam mengikuti latihan. Meskipun demikian, semangat siswa dan pembina dalam menjalankan kegiatan tetap tinggi sehingga kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat terus berjalan dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan seni musik vokal, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 37 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti alat musik pengiring, sound system, serta ruang latihan yang lebih memadai agar proses latihan dapat berjalan dengan lebih optimal. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pengembangan kegiatan seni sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan bakat siswa.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler paduan suara diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan vokal siswa melalui latihan yang terarah, disiplin, dan berkesinambungan. Pembina juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan

konsisten dalam mengikuti kegiatan latihan sehingga kemampuan vokal dan kekompakan kelompok dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, terutama dalam menjaga kehadiran dan keseriusan saat latihan berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat terus meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan semangat belajar dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi serta menjaga kekompakan antaranggota paduan suara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan kajian yang lebih luas, seperti metode pelatihan vokal, peningkatan prestasi siswa, maupun pengaruh kegiatan paduan suara terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adella, L. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Grenek: Jurnal Seni Musik*, 125–128.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative research for education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design*. California: SAGE.
- Daryanto. (2011). *Pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2003). *Panduan kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Panduan kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idawati. (2003). *Dasar-dasar frasering dalam musik*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Gaung Persada.
- Khoiriyah, M. L., dkk. (2021). Pembentukan nilai karakter melalui kegiatan drum band. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 43–46.
- Kusmiati, Lestari, & Rizal. (2023). Strategi pembelajaran olah vokal dalam paduan suara di SMP Negeri 2 Legok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2124–2128.
- Lutan, R. (1986). *Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Mariati. (2009). *Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 008 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Riau.
- Maryani. (2012). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 017 Pandau Jaya*. Skripsi. Universitas Riau.
- Meiyani, L. K., dkk. (2021). Pembentukan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Rosdakarya.

- Nazir, M. (2017). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prasetyo, A. (2018). Teknik olah vokal untuk paduan suara. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Liturgi. (2003). Teknik phrasing dalam musik liturgi. Jakarta: Obor.
- Puspita, R. (2013). Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pengajaran seni musik pianika kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu. Skripsi. Universitas Riau.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Y. M. (1998). Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangannya. Jakarta: Depdikbud.
- Simanungkalit, E. (2008). Teknik dasar paduan suara. Jakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Slamet. (2017). Pendidikan karakter dan pengembangannya. Yogyakarta: Andi Press.
- Subagiyo. (2003). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2016). Teknik paduan suara. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarweni. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thursdila, & Maestro. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya. Jurnal Pendidikan Seni Musik.
- Emzir. (2014). Metodologi penelitian pendidikan: Analisis data kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Repository Universitas Pendidikan Indonesia. (2021). Analisis data kualitatif: Reduksi, display, dan penarikan Kesimpulan
- Adella, L. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan pembentukan karakter siswa. Jurnal Grenek: Jurnal Seni Musik.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elyarti, H. (2010). Pembinaan ekstrakurikuler seni musik recorder di SMPN 18 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau.
- Lainisyah. (2000). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MAN 2 (SMU-MA) Model Kotamadya Pekanbaru. Skripsi.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Repository Universitas Pendidikan Indonesia. (2021). Analisis data kualitatif: Reduksi, display, dan penarikan kesimpulan.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharti. (2016). Pembelajaran seni musik dan paduan suara. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thursdila, & Maestro. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya (bernyanyi lagu daerah).